

Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Materialitas

Fazri Delyzar Joddi*, Edi Sukarmanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fazridelyzar@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com

Abstract. Materiality refers to the magnitude of an error or omission in accounting information that can affect the judgment of those relying on it. This study aims to examine the influence of auditor professionalism and experience on materiality consideration. A quantitative research method with a verification approach was employed. The data collected for this study consisted of numerical values, and statistical analysis was conducted. The findings indicate that auditor professionalism does not have a significant impact on materiality consideration. However, auditor experience shows a significant influence on materiality consideration. In conclusion, this study reveals that auditor professionalism does not significantly affect materiality consideration, whereas auditor experience has a significant influence on materiality consideration. These findings contribute to a better understanding of the factors influencing materiality consideration in the context of auditing. Further research and implications for auditing practices are discussed.

Keywords: *Auditor Experience, Auditor Professionalism, Materiality Level.*

Abstrak. Materialitas mengacu pada besarnya kesalahan atau kelalaian dalam informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi penilaian orang yang mengandalkannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan verifikasi digunakan dalam studi ini. Data yang dikumpulkan bersifat numerik, dan analisis statistik digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Namun, pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertimbangan materialitas, sementara pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan materialitas dalam konteks audit. Implikasi dan saran untuk penelitian dan praktik audit dibahas lebih lanjut.

Kata Kunci: *Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Tingkat Materialitas.*

A. Pendahuluan

Akuntansi adalah ilmu yang mencakup proses mencatat, mengelompokkan, dan menghasilkan informasi keuangan. Dalam pelaporan keuangan, digunakan konsep materialitas untuk menentukan keberpengaruhannya. Beberapa akademisi menggunakan rasio pendapatan bersih sebagai acuan materialitas. Namun, penilaian tentang apakah suatu hal itu material sangatlah subjektif dan tergantung pada penilaian individu. (1).

Audit adalah proses sistematis dalam akuntansi. Tujuannya adalah mengumpulkan dan mengevaluasi bukti terkait kegiatan ekonomi untuk menilai kecocokan antara pernyataan yang dibuat dengan fakta yang ada. Hasil audit disampaikan kepada pihak yang berkepentingan [3]. Tujuan audit adalah menganalisis laporan keuangan dan memberikan penilaian atas kesesuaiannya. Auditor independen dan berkualitas mengumpulkan informasi untuk melakukan evaluasi tersebut. Saat perencanaan audit, auditor membuat pertimbangan awal tentang tingkat materialitas. Namun, tingkat materialitas dapat berubah saat auditor membuat kesimpulan audit dan meninjau hasilnya. Selama proses audit, auditor juga dapat mengumpulkan informasi tambahan tentang klien yang dapat mempengaruhi penilaian akhir. Misalnya, auditor dapat menemukan bahwa solvabilitas klien meningkat secara signifikan karena adanya pengeluaran baru yang terungkap selama audit (2).

Bukalapak.com Tbk (BUKA) membuat kesalahan dalam laporan keuangan kuartal III 2021 terkait akuisisi perusahaan pendidikan Bolu.id. Tbk (BUKA) salah menyajikan nilai transaksi akuisisi, yang seharusnya US\$ 1 miliar bukan US\$ 1 juta. BEI meminta penjelasan dari manajemen Bukalapak dan mereka sudah mengoreksi kesalahan tersebut (3). Audit yang efektif memperhatikan tingkat materialitas. Materialitas adalah pertimbangan yang digunakan oleh auditor untuk menentukan sejauh mana suatu kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan. Jika kesalahan tersebut melebihi batas yang dapat diterima dan berpotensi berdampak signifikan pada keputusan ekonomi, maka kesalahan tersebut dianggap penting secara keseluruhan.(4)

Profesionalisme sangat penting bagi akuntan dalam memahami kinerja mereka dan fenomena terkait tingkat materialitas. Ada lima dimensi profesionalisme akuntan publik, yaitu komitmen terhadap profesi, tanggung jawab sosial, independensi, kepercayaan pada peraturan profesional, dan hubungan dengan rekan seprofesi [8]. Keterampilan auditor sangat penting dalam kesuksesan audit. Ini melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman kerja juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor [9].

Peneliti terdahulu telah menganalisis pengaruh antara profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses laporan keuangan memiliki hubungan cukup kuat hubungannya Sehingga menunjukkan bahwa semakin profesionalisme seorang auditor maka akan semakin tepat pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam pengauditan laporan keuangan(5)

Selain profesionalisme, tingkat pengalaman auditor juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitas (6). Oleh karena itu pengalaman audit sangat penting dalam memperhitungkan kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997) (7)

Berdasarkan informasi latar belakang yang dipaparkan, berikut rumusan masalah yang telah peneliti rangkai : "Seberapa besar pengaruh tingkat profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan?" dan "Seberapa besar pengaruh tingkat pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan?" Selanjutnya, tujuan penelitian disebutkan pada bagian berikut.

1. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana profesionalisme auditor mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikasi. Sampel penelitian terdiri dari auditor yang bekerja di perusahaan akuntan publik yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis regresi berganda dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya adalah menyebarkan kuesioner kepada auditor dari tujuh kantor akuntan publik. Data tersebut akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 dan dianalisis dengan teknik analisis statistik. Berdasarkan pengujian didapatkan hasil: **Uji Normalitas**

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32020634
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.104
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil perhitungan *software* SPSS 23

Tabel 1 menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan (Asymp. Sig) sebesar 0,178 untuk uji Kolmogorov-Smirnov. Karena p-value atau Asymp. Sig lebih dari 0,05 maka data residual diasumsikan berdistribusi normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penyelidikan ini terdistribusi secara teratur.

Uji Asumsi Klasik

Jika model regresi berganda lolos dari uji asumsi klasik [7], maka dianggap sebagai model yang baik. Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas merupakan uji asumsi standar yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dalam penelitian:

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.532	1.880
	X2	.532	1.880

a. Dependent Variable: Y

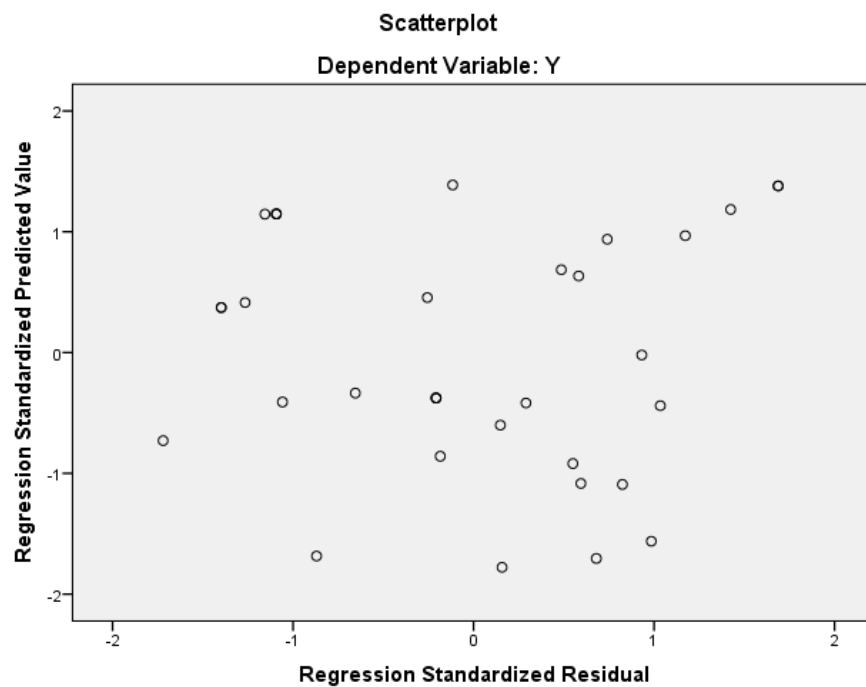
Sumber: Hasil perhitungan software SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dikatakan bahwa nilai Tolerance yaitu > 0,1 yaitu 0,532 dan VIF < 10 yaitu sebesar 1,880 yang berarti variabel tersebut bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varian yang signifikan antara residual dalam model regresi. Model regresi yang baik memiliki residual dengan varian yang homogen atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, perhatikan pola pada grafik scatterplot antara residual standar (SRESID) dan nilai prediksi standar (ZPRED). Jika titik-titik pada sumbu Y memiliki jarak yang serupa, berarti tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil perhitungan *software* SPSS 23

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik tidak membentuk pola yang konsisten, menunjukkan penyebaran yang merata. Selain itu, data tersebar di sepanjang sumbu Y yang mencakup rentang angka 0 hingga evaluasi tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini

tidak terdapat heteroskedastisitas pada data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah layak dan dapat dilakukan analisis statistik selanjutnya. Berdasarkan data pengaruh tingkat profesionalisme auditor dan tingkat pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan dibantu program SPSS dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.153	.287		4.018	.000
	X1	.014	.145	.014	.098	.923
	X2	.602	.108	.805	5.558	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil perhitungan *software* SPSS 23

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,153 + 0,014 X1 + 0,62 X2 + e$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,153 menunjukkan bahwa jika tidak ada peningkatan pada tingkat profesionalisme auditor dan tingkat pengalaman auditor, maka skor kualitas sistem informasi akuntansi akan sebesar 1,153.
2. Koefisien regresi untuk variabel tingkat profesionalisme auditor sebesar 0,014 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel pertimbangan tingkat materialitas akan menghasilkan peningkatan skor sebesar 0,014.
3. Koefisien regresi untuk variabel tingkat pengalaman auditor sebesar 0,602 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel pertimbangan tingkat materialitas akan menghasilkan peningkatan skor sebesar 0,602.
- 4.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.332	2	3.166	30.695	.000 ^b
	Residual	3.198	31	.103		
	Total	9.530	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil perhitungan *software SPSS 23*

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat profesionalisme auditor (X1) dan tingkat pengalaman auditor (X2) terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig.) yang sebesar 0,05 yang sama dengan 0,00, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.153	.287		4.018	.000
	X1	.014	.145	.014	.098	.923
	X2	.602	.108	.805	5.558	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil perhitungan *software SPSS 23*

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Profesionalisme Auditor (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y), karena nilai signifikansi sebesar 0,923 yang lebih besar dari 0,05. Namun, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y) terhadap variabel Tingkat Pengalaman Auditor (X2), karena nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi Simulthan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.643	.321169

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil perhitungan *software SPSS 23*.

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan nilai R Square sebesar 0,664. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 66,4% variasi dalam Pertimbangan Tingkat Materialitas dapat dijelaskan oleh peningkatan tingkat profesionalisme auditor dan kepercayaan auditor dalam proses audit transaksi keuangan. Sementara itu, sisanya sebesar 33,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, tidak terdapat hubungan antara tingkat profesionalisme auditor

dengan pertimbangan tingkat materialitas yang dipertimbangkan. Hal ini dikarenakan mayoritas auditor yang terlibat dalam penelitian ini adalah auditor junior yang belum mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi dan memiliki pengalaman kerja yang terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

2. Tingkat pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan materialitas dalam penelitian ini. Artinya, semakin berpengalaman seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan, semakin mampu ia mempertimbangkan tingkat materialitas suatu perusahaan.

Acknowledge

Penulis ingin mengungkapkan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing, Edi Sukarnto S.E., M.Si., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pengetahuannya untuk memberikan saran dan motivasi yang berharga.

Daftar Pustaka

- [1] Edgley C, Jones MJ, Atkins J. The adoption of the materiality concept in social and environmental reporting assurance: A field study approach. *The British Accounting Review*. 2015 Mar 1;47(1):1–18.
- [2] Setiadi S, Sibarani BB. Materialitas Pada Proses Audit. *JURNAL* 2019;
- [3] Rabi cahya. Salah Catat Akuisisi Bolu, Bukalapak Terancam Revisi Laporan Keuangan. *katadata.co.id*. 2022 Mar 25;
- [4] Tuahta V. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Survei Terhadap Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung). Universitas Widyatama; 2010.
- [5] Pramita NP. Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik di *Ekonomia. core.ac.uk*; 2017.
- [6] Harapah D, Nurjanah T, Purnamasari P. Fraud Detection (From the public accountant perspective). *Proceedings of the Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2018)*. 2019;
- [7] Gianty G. Hak cipta dan penggunaan kembali : Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah , memperbaiki , dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial , selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat ya. *J Exp Psychol Gen*. 2017;136(1):23–42.
- [8] Kusuma FBA. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas. 2012;1(3).
- [9] Yendrawati R, Mukti DK. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 2015;4(1):1–8.
- [10] Drupadi MJ, Sudana IP. Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2015;12(3):623–55.